

**KOLERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI NGADILUWIH DESA NGADILUWIH KECAMATAN  
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH**

**HENY NURUL HIDAYAH**

**NIM 2007.05501 01686**

**NIMKO · 2007 4 055 0001 2 01595**

**PRODI · PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2 0 0 9**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran  
Perihal

6 eksemplar  
Naskah Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb  
Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara


Nama  
NIM  
NIMKO  
Judul

HENY NURUL HIDAYAH  
2007 5501 01686  
2007 4 055 0001 2 01595  
Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

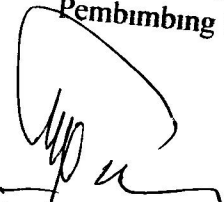
Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih  
Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I

  
Drs SUGENG, M Ag

Bojonegoro, Mei 2009  
Pembimbing II

  
Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I

## ABSTRAKSI

Heny Nurul Hidayah 2009 Skripsi Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Drs Sugeng M Ag (2) Drs H Chafidz Affandi, M Pd I

---

Penelitian tentang Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah korelasi pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui korelasi pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sedangkan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagaimana di bawah ini

- 1 Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu Terdapat korelasi yang positif antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Hipotesis nihil ( $H_o$ ) yaitu Tidak terdapat korelasi yang positif antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Adapun jumlah populasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 165 siswa Sedangkan persentase sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 siswa atau 22,72% yang berasal dari Kelas IV, V dan VI Untuk kelas I, II dan III tidak diikutkan karena masih terlalu kecil

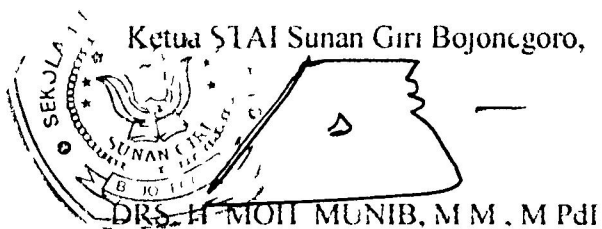
Sesudah data-data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis uraikan bab sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r. Korelasi ini dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik.
2. Pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik. Hal ini dapat diketahui dari jaranginya siswa yang tersangkut masalah kriminal.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan perhitungan yang ada, maka tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,563, hal ini berarti bahwa terdapat peranan yang cukup signifikan dan bernilai positif antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,  
  
 DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI

Penulis,

  
 HENY NURUL HIDAYATI

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*The best prize that life has to offer is the chance to work hard at work worth doing*

(Theodore Roosevelt)

**Tawaran yang paling bernilai dari kehidupan ini adalah kesempatan untuk  
bekerja keras menyelesaikan pekerjaan besar.**

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

SUAMI DAN ANAKKU TERCINTA

ORANG TUAKU DAN KELUARGAKU YANG AKU SAYANGI

SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, MM, MPdI, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs Sugeng, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs H Chafidz Affandi, MPdI, selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

**KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI NGADILUWIH  
DESA NGADILUWIH KECAMATAN NGASEM  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**ABSTRAKSI SKRIPSI**



Oleh

**HENY NURUL HIDAYAH**

NIM                    · 2007 5501 01686  
NIMKO                2007 4 055 0001 2.01595  
PRODI                PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2009**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	5
	C Alasan Pemilihan Judul	6
	D Rumusan Masalah	7
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
	F Hipotesis	8
	G Sistematika Pembahasan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	11
	A Pendidikan Agama Islam	11
	1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
	2 Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
	B Akhlak	20



	1 Pengertian Akhlak	20
	2 Macam-Macam Akhlak	23
	C Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak	26
<b>BAB III</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>35</b>
	A Metodologi Penelitian	35
	1 Populasi dan Sampel	35
	2 Jenis dan Sumber Data	36
	3 Teknik Pengumpulan Data	38
	4 Teknik Analisis Data	41
	B Penyajian Data	42
	1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih	42
	2 Data tentang Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih	44
	3 Data tentang Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih	46
	C Analisis Data	47
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>52</b>
	A Kesimpulan	52
	B Saran	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1	Panduan Observasi	38
2	Panduan Interview	40
3	Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih	43
4	Nilai Pendidikan Agama Islam	45
5	Nilai Akhlak Siswa	46
6	Perhitungan Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

“Akhlik adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi”<sup>1</sup> Orang yang berakhlak baik, melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun, demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa mempertimbangkan akibat bagi dirinya maupun bagi yang dijahati. Manusia tidak ada yang secara tiba-tiba menjadi orang yang bijak atau tiba-tiba menjadi penjahat besar. Untuk menjadi orang bijak atau menjadi penjahat besar manusia butuh proses yang mengantarkannya pada keadaan itu. Proses itu bisa berwujud dinamika kehidupan, bisa keadaan yang menakutkan, yang mengecewakan atau yang dirancang untuk membentuk pola-pola perilaku tertentu. Jadi secara teori, manusia bisa dibentuk menjadi orang baik sebagaimana juga bisa dibentuk untuk menjadi orang jahat.

Karena akhlak adalah keadaan batin, maka pendidikan akhlak objeknya adalah batin seseorang. Meskipun demikian bukan berarti menafikan yang lahir, karena antara lahir dan batin ada hubungan yang saling mempengaruhi. Orang yang hatinya baik, pada umumnya perilaku lahirnya (sopan santunya) baik, tetapi tidak

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter* Bina Rena Pariwara, Jakarta, 2001, hlm 14

semua orang yang memiliki sopan, santun akhlaknya baik. Penanaman disiplin atau pembiasaan pola tingkah laku lahir yang baik (sopan santun), pada orang tertentu dapat menjadi proses pembentukan akhlak yang baik, tetapi pada orang lain bisa juga menumbuhkan sifat munafik (pura-pura baik). Demikian juga pembiasaan pola tingkah laku buruk, pada seseorang bisa menjadikannya orang jahat, tetapi pada orang lain mungkin malah akan melahirkan sikap resistensi secara ekstrim kepada keburukan. Hal itu disebabkan karena setiap orang sebenarnya memiliki “modal” kepribadian atau kapasitas yang berbeda-beda, ada yang kuat dorongan kebajikannya dan ada yang sebaliknya.

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatkannya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat di mana ia hidup. Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya dulu mengalami banyak kekurangan dan ketegangan batin, maka kepribadiannya akan mengalami kegoncangan. Dalam menghadapi kebutuhannya, baik yang bersifat jasmani, maupun rohani, ia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik itu, dan banyak di antara sikap dan tingkah lakunya akan merusak atau mengganggu orang lain.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan karena ia takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridho Allah yang dipercayainya itu. Ia akan bekerja giat untuk kepentingan sosial, negara dan bangsa, bukan karena ingin dipuji, diberi penghargaan atau dinaikkan pangkatnya, akan tetapi karena keyakinan agamanya menganjurkan demikian. Jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila.

Dalam menghadapi dorongan-dorongan biologis, yang mulai timbul setelah pertumbuhan jasmani atau setelah masa puber dilewati, bagi orang yang tidak beragama, pengendali satu-satunya adalah masyarakat. Jika masyarakat di mana ia hidup membenarkan dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis itu di luar perkawinan, maka akan mudahlah orang melakukan permainan itu tanpa merasa salah, seperti telah terjadi di beberapa negara Eropa, di mana sudah sangat sukar untuk mencari gadis yang masih perawan. Di samping itu akan didapati pula gadis-gadis yang sudah mempunyai anak. Hubungan seksual yang dilakukan di luar

perkawinan itu, akan membuka pintu bagi terjadinya penyakit kelamin dan kerengangan hubungan dalam keluarga

Dari segi lain kita lihat pula, betapa pentingnya peranan agama itu memberikan bimbingan dalam hidup manusia. Agama mengakui adanya dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang perlu dipenuhi oleh tiap-tiap individu. Orang ingin punya harta, punya pangkat untuk menjamin rasa aman dan rasa harga dirinya, bahkan yang terpenting menjamin kebutuhan jasmaninya akan makan dan minum. Namun dalam memenuhi semua kebutuhan itu ada ketentuan-ketentuan agama yang akan memelihara orang agar jangan sampai jatuh kepada kesusahan dan kegelisahan yang mengganggu ketentraman batin. Orang yang tidak beragama atau tidak mematuhi aturan-aturan agama, dalam mencari kebahagiaan akan mudah diseret kepada praktek-praktek yang merugikan orang lain, bahkan merugikan negara. Misalnya seorang pejabat akan mudah mengambil harta negara yang ada di bawah pengawasannya untuk kepentingan sendiri. Karena ia merasa bahwa dalam hal ini ia lebih berkuasa daripada orang lain. Hal inilah yang sering kali menyebabkan permusuhan seseorang dengan lainnya. Bahkan mungkin lebih berbahaya lagi ialah macetnya segala rencana yang baik, yang akan dilaksanakan. Bagi orang yang menjalankan agamanya, praktek-praktek yang merugikan orang lain dan negara itu akan dijauhinya, karena ia merasa terdorong oleh keyakinannya untuk menghindari semua hal-hal yang dilarang oleh agama.

Pendek kata agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat

dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul, akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini. Tiada silang sengketa, tiada adu domba, tiada kecurigaan dan kebencian dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang-menyayangi antara satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGADILUWIH DESA NGADILUWIH KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca tentang skripsi yang berjudul, “Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ” Sedangkan penjelasan judul tersebut, adalah

- 1 Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *correlation*, yang berarti “pertalian, hubungan, korelasi ”<sup>2</sup>
- 2 “Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

---

<sup>2</sup> John M Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia, Jakarta, 2000, hlm 149

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) ”<sup>3</sup>

- 3 “Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran ”<sup>4</sup>
- 4 Sekolah Dasar Negeri adalah salah satu jenis pendidikan formal pada tingkat pendidikan dasar yang dimiliki oleh pemerintah
- 5 Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih adalah sekolah milik pemerintah (negara) yang terletak di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat (*et al*), *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 86

<sup>4</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Al Maarif, Bandung, 1996, hlm 49



- 2 Bahwa manusia dalam kehidupan ini selain mengadakan hubungan dengan Allah, juga mengadakan hubungan dengan sesama manusia Untuk terciptanya hubungan yang harmonis tersebut, akhlak mempunyai peranan yang sangat penting Dengan adanya akhlak yang mulia, maka hubungan manusia dengan sang Khalik, dan dengan sesama manusia akan dapat berjalan secara baik

#### **D Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah korelasi pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui korelasi pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

## 2 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

- a Signifikansi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan Islam
- b Signifikansi sosial praktis, berarti bahwa setelah mendalami tentang adanya korelasi pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka kepada para guru diharapkan dapat berperan serta aktif dalam membentuk akhlak siswa

## **F Hipotesis**

Sedangkan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagaimana di bawah ini

- 1 Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu Terdapat korelasi yang positif antara pendidikan agama islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu Tidak terdapat korelasi yang positif antara pendidikan agama islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

## **G Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut

Bab I, yang berisikan pendahuluan Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr M J Langeveld, “Yang dimaksud pendidikan yaitu pemberian bimbingan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan Selanjutnya ditegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seseorang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa dapat disebut mendidik, sebab mungkin pengaruhnya itu tidak mengandung unsur-unsur mendidik sama sekali”<sup>1</sup>

Sifat daripada pendidikan ialah Bahwa semua usaha pengaruh, perlindungan, serta bantuan harus diberikan tertuju kepada kedewasaan anak didiknya, atau dengan perkataan lain membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain

Hanya yang mempengaruhi yang demikian sajalah yang dapat disebut mendidik Dan di samping mengandung unsur-unsur mendidik sebagaimana tersebut, maka bimbingan dan bantuan itu juga harus mengandung nilai-nilai luhur kemanusiaan, misalnya seorang anak untuk menjadi orang baik-baik, bukan mendidik agar supaya menjadi seorang penjahat

Kalau di dalam usaha tersebut tidak terkandung nilai-nilai luhur umpamanya mendidik anak untuk menjadi penjahat, maka Langeveld mengatakan Itu bukanlah

---

<sup>1</sup> M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 24 s d 25

merupakan usaha pendidikan, tetapi tidak lain adalah perkosaan terhadap martabat manusia. Dalam hal ini Langeveld mengakui, bahwa manusia mempunyai martabat sebagai makhluk susila, sehingga segala usaha yang membawa ke arah yang bertentangan dengan martabatnya itu dianggap sebagai suatu pelanggaran, suatu penyelewengan, suatu perkosaan

Menurut Langeveld, menyebutkan bahwa Pendidikan semacam itu sebenarnya bukanlah pendidikan Sebab di dalamnya tidak terkandung nilai-nilai luhur Kalau tokh itu dapat disebut sebagai pendidikan, maka disebutnya pendidikan itu pendidikan yang sesat

Adapun menurut Prof Dr John Dewey, "Pendidikan adalah suatu proses pengalaman"<sup>2</sup> Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan bathin tanpa dibatasi usia Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang Banyak pengalaman yang diperoleh manusia dari perjuangan hidupnya, karena memang hidup ini adalah perjuangan Di dalam melakukan hidup itulah manusia semakin bertambah pengalaman-pengalamannya Kecerdasannya pun berkembang sedikit demi sedikit Pertumbuhan kecerdasan manusia itu terjadi dalam beberapa fase

Semula manusia hidup dari berburu dan menangkap ikan, mangsa yang diintai-intainya dibunuhnya dengan alat senjata yang dibuatnya sendiri Pada fase yang berikutnya kita lihat dia memelihara ternak Sesudah masa gembala mulailah ia

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 26

bercocok tanam, mula-mula hanya untuk dirinya sendiri, mulailah pula ia memperjualbelikan hasil ladangnya. Setiap fase merupakan tingkat baru di dalam proses perkembangan peradaban manusia. Ada tanda-tanda bahwa perkembangan jiwa anak pun melalui fase yang sama.

Sedangkan menurut Prof Herman H. Horn, "Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas, dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia."<sup>3</sup>

Sementara Zakiah Daradjat memberikan definisi pendidikan agama Islam yaitu, "Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)"<sup>4</sup>

Di antara sekian definisi yang tersebut di atas atau mungkin masih ada lagi definisi-definisi yang belum disebutkan di sini, sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsip hanya di sana-sini terdapat variasi dalam pengungkapannya atau berbeda segi peninjauannya. Maka dari itu dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan itu mengandung inti-inti sebagai berikut

- a) Bahwa pendidikan merupakan satu usaha
- b) Usaha itu dilakukan secara sadar

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 27

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat (*et al*), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 86

- c) Usaha itu dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab kepada masa depan anak
- d) Usaha itu mempunyai dasar dan tujuan tertentu
- e) Usaha itu perlu dilaksanakan secara teratur dan sistematis
- f) Usaha itu memerlukan alat-alat yang dipergunakan

Berdasarkan inti-inti persoalan dalam masalah pendidikan sebagaimana tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana ialah Yang disebut pendidikan ialah usaha yang sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan

Bimbingan dalam pendidikan yang dimaksud ialah sifat umum manusia semenjak dulu kita kenal orang-orang yang sedia dan dapat membantu orang lain melakukan sesuatu atau menentukan sesuatu bagi orang lain dan memberikan nasehat tentang apa yang harus diperbuatnya. Sayangnya bahwa kebanyakan hanyalah maksud baik, sedang pengertian penuh dan pandangan baik mengenai persoalannya kurang dimiliki

Oleh karena itu pengertian yang lebih jelas tentang bimbingan adalah tugas khusus dalam pendidikan. Membantu perkembangan kecakapan, sifat baik, merealisasi hasrat (ambisi) adalah tugas bimbingan, segala teknik yang bertujuan mengembangkan pribadi anak didik adalah guidance

Jiwa bimbingan harus dimiliki oleh setiap pendidik atau orang yang mempunyai tanggung jawab mendidik, seperti orang tua dalam rumah tangga

(keluarga), guru di dalam lembaga pendidikan sekolah, atau pemimpin masyarakat di tengah-tengah masyarakat

Adapun keperluan pendidikan di dalam kehidupan manusia, mungkin tidak ada yang akan mengingkarinya terhadap masalah tersebut, sebab bilamana kita mengingkari adanya keperluan dan keharusan pendidikan maka harus memilih sikap atau pendirian sebagai berikut

- 1 Ia berpendapat sejak lahirnya sang bayi telah dianggap dewasa dan telah bertanggung jawab atas kelakuannya, sebab kalau seorang bayi itu lahir dalam keadaan dewasa dan telah dapat memikul tanggung jawabnya, maka pendidikan itu tidak perlu atau kalau tidak demikian dapat dipilih alternatif yang (ke-2)
- 2 Kedewasaan dianggapnya tidak perlu/tidak berguna Orang tidak perlu dewasa, sebab nilai kedewasaan sama saja dengan nilai ketidakdewasaan Kalau tidak demikian dapat dipilih alternatif yang (ke-3)
- 3 Perkembangan orang yang tak mengalami pendidikan tak akan melebihi tingkat biologis Anak diserahkan tumbuh menjadi makhluk yang hanya ditentukan menurut perkembangan nafsu, refleks dan nalurnya saja Manusia tidak lebih dari binatang

Kalau ketiga alternatif itu tidak memungkinkan akan terjadi, maka haruslah mengakui bahwa pendidikan itu merupakan satu keharusan dan kebutuhan manusia Mengingkari keharusan dan kebutuhan manusia akan pendidikan berarti kurang



menghargai martabat keluhuran manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki bentuk yang paling baik (*ahsanu taqwim*)

Adapun maksud diadakannya pendidikan agama pada semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah ataupun tinggi, sebagaimana dijelaskan pada bagian penjelasan Pasal 37 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa, "Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia"<sup>5</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan (*indeterminisme*) dalam prosesnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses kependidikan itu, oleh karena dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang dipergunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya, mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai pandangan dasar masing-masing yang

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm 50

harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama sebangun dengan nilai-nilainya

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap

Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang dikehendaki oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat

Hasil rumusan tentang Tujuan Pendidikan Islam menurut Kongres Pendidikan Islam se Dunia di Islambad tahun 1980, menunjukkan bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjihad tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah yang menyatakan

---

<sup>6</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 224 s d 25

قُلْ إِنْ صَلَّاتِي وَسُكُوتِي وَمَا تَبَى إِلَهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya “Katakanlah sesungguhnya salatku, ibadahku hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam ” (Al-Anam, 162) <sup>7</sup>

Rumusan di atas sesuai dengan firman Allah

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-Mujadalah ayat 11) <sup>8</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam berjangkauan sama luasnya kebutuhan hidup manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang bahagia di akhirat terhindar dari siksaan neraka

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang bersifat paripurna itu, Prof Dr Mohd Fadhil Al-Djamaly, berpendapat bahwa

Sasaran pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Alquran ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial yang Islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia. Namun yang paling utama dari semua itu ialah membina makrifat kepada Allah pencipta alam dan beribadah kepada-Nya dengan cara mentaati perintah-perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya <sup>9</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 216

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 910 s d 911

<sup>9</sup> *Op-Cit*, hlm 225 s d 226

Rumusan tujuan pendidikan Islam dapat juga tidak seragam ruang lingkupnya, bergantung pada mazhab atau aliran paham yang dijadikan orientasi sikap dan pandangan dalam pengamalan agama. Berikut ini keanekaragaman rumusan tujuan pendidikan Islam menampakkan pengaruh mazhab atau aliran paham para pemikir/ulama Islam dalam masalah pendidikan

- a Ichwanus Sofa, karena cenderung berorientasi kepada mazhab filsafat dan kepada keyakinan politisnya merumuskan tujuan pendidikan untuk menumbuhkembangkan kepribadian muslim yang mampu mengamalkan cita-citanya
- b Abul Hasan Al-Qabisi yang menganut paham ahli sunah wal jama'ah merumuskan tujuan pendidikan untuk mencapai makrifat dalam agama baik ilmiah maupun amaliah
- c Ibnu Maskawaih seorang ahli fiqh dan hadits menitikberatkan rumusannya pada usaha mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas baik, benar dan indah (atau merealisasikan kebaikan, kebenaran, dan keindahan)
- d Al-Gazzaly, merumuskan tujuan pendidikan dengan menitikberatkan pada melatih anak agar dapat mencapai makrifat kepada Allah melalui jalan tasawwuf yaitu dengan mujahadah (membiasakan) dan melatih nafsu-nafsu<sup>10</sup>

Meskipun berbeda-beda dalam rumusan dari beberapa pemikir/ulama Islam tersebut di atas, namun satu aspek prinsipial yang sama adalah mereka semuanya menghendaki terwujudnya nilai-nilai Islam dalam diri anak didik, yaitu keislaman, keimanan dan ketakwaannya

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 226

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Dalam bahasa Arab kata akhlak (*akhlaq*) diartikan sebagai “tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama”<sup>11</sup> Meskipun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Alquran. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam Alquran adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluq*, tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4 *Wa innaka laala khuluqin adzim*, yang artinya Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung. Sedangkan hadits yang sangat populer menyebut akhlak adalah hadits riwayat Malik, *Innama buitstu liutammima makarima al akhlaqi*, yang artinya Bahwasanya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul tak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Perjalanan keilmuan selanjutnya kemudian mengenal istilah-istilah adab (tata krama), etika, moral, karakter di samping kata akhlak itu sendiri, dan masing-masing mempunyai definisi yang berbeda.

Menurut Imam Gazali, “Akhlak adalah keadaan yang bersifat batin di mana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya (*al khuluqu haiatun rasikhotun tashduru anha al af bi suhulatin wa yusrin min ghairi hayatin ila fikrin wa ruwiyyatin*)”<sup>12</sup> Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. Dari definisi itu maka dapat dipahami bahwa istilah akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji (*al*

<sup>11</sup> Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*, Bina Rena Keluarga, Jakarta, 2001, hlm 15

<sup>12</sup> *Ibid.*

seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut masyarakat Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah

Dalam Islam akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pergaulan di masyarakat Banyak dalil yang mengungkapkannya, di antaranya adalah sebagai berikut

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ حَلْقًا

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya ” (H R Ahmad) <sup>14</sup>

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حَسَنِ الْحَلْقِ

Artinya “Tiada sesuatu yang lebih berat timbangannya daripada akhlak yang baik ” (H R Abu Dawud dan Turmudzi) <sup>15</sup>

الْحَلْقُ الْحَسَنُ يَذِيبُ الْحَطَا يَا كَمَا يَذِيبُ الْمَاءُ الْحَلِيدُ وَالْحَلْقُ السُّوُّ يَفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يَفْسِدُ الْحَلُّ الْعَسَلَ

Artinya “Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan, bagaikan air yang menghancurkan tanah yang keras Dan akhlak yang jahat dapat merusak amal, seperti halnya cuka merusak manisnya madu ” (H R Baihaqi) <sup>16</sup>

<sup>14</sup> Ahmad Najieh, 322 *Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 44

<sup>15</sup> *Ibid* hlm 45

<sup>16</sup> Ahmad Sunarto, *Jalan Menuju Surga dan Hikmah Isra Miraj Rasulullah SAW* Pustaka Amani, Jakarta, 1986, hlm 62

## 2 Macam-Macam Akhlak

Akhlak yang bersumber kepada nilai-nilai universal wahyu, ruang lingkungannya mencakup hubungan horizontal antara manusia dengan manusia lain dan alam sekitarnya dan hubungan vertikal manusia dengan Tuhannya. Secara rinci akhlak manusia dalam perspektif hubungan vertikal dan horizontal adalah sebagai berikut:

### a. Akhlak Manusia terhadap Manusia

#### 1 Akhlak manusia terhadap Nabi

Wujud akhlak manusia kepada Nabi. Ketika seorang Nabi masih hidup, maka secara etis dan rasional, perilaku manusia yang hidup pada masanya dalam menyongsong kehadiran seorang utusan Tuhan adalah menerima dan menghormati serta percaya kepadanya.

Setelah Nabi wafat, perilaku seorang mukmin terhadap Nabinya adalah

- (a) Mengikuti sunahnya. Sunah mengandung pengertian lebih luas dibanding hadits. Sunah Nabi adalah perilaku keseharian yang dicontohkan oleh Nabi, baik ketika beliau sedang menjalankan ibadah, sedang menjadi kepala keluarga, sedang menjadi kepala negara, sedang menjadi sahabat, menjadi warga masyarakat, menjadi panglima perang dan seterusnya.
- (b) Mencintai Nabi. Wujud kecintaan kepada Nabi antara lain dalam bentuk mengikuti sunahnya, membaca salawat kepadanya, memberi nama anak-cucu dengan nama-nama yang berhubungan dengan Nabi, dan mengutamakan mengikuti sunah Nabi dari mengikuti hal-hal lain.<sup>17</sup>

#### 2 Akhlak kepada orang tua dan kerabat

Berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) merupakan *alkhoir*, yakni nilai kebaikan yang secara universal diwajibkan oleh Tuhan. Artinya nilai kebaikan berbakti kepada orang tua itu berlaku sepanjang zaman dan pada seluruh lapisan

<sup>17</sup> Achmad Mubarak, *Ibid* hlm 45 s d 46

masyarakat Seorang anak juga harus menunjukkan sikap berterima kasihnya kepada kedua orang tua yang menjadi sebab kehadirannya di muka bumi

Meskipun demikian, kepatuhan seorang anak kepada orang tua dibatasi dengan kepatuhannya kepada Tuhan Jika orang tua menyuruh anaknya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan perintah Tuhan, maka sang anak dilarang mematuhi perintah orang tua tersebut, seraya tetap harus menghormatinya secara patut (*maruf*) sebagai orang tua

Dalam hubungan dengan kerabat, secara umum semangat hubungan baiknya sejalan dengan semangat berbakti kepada orang tua. Paman, bibi, mertua dan seterusnya harus dideretkan dalam deretan orang tua, saudara misan yang muda dan seterusnya dideretkan pada saudara muda atau adik, yang tua dideretkan kepada kakak Secara spesifik kerabat harus didahulukan dibanding yang lain, misalnya jika seseorang mengeluarkan zakat, kemudian di antara kerabatnya ada orang miskin yang layak menerima zakat itu, maka ia harus didahulukan dibanding orang miskin yang bukan kerabat

### 3 Akhlak terhadap guru

Yang dimaksud dengan guru ialah orang yang berjasa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid Kedudukan guru dan orang tua dari segi etik adalah sejajar Orang tua berjasa membesarkan anak, sementara guru berjasa mengenalkan ilmu pengetahuan dan menanamkan pola tingkah laku sehingga memungkinkan seseorang mengembangkan konsep dirinya beraktualisasi diri menjadi sosok manusia



yang didambakan, baik oleh dirinya maupun oleh keluarganya atau bahkan oleh masyarakatnya

Dalam tradisi Islam, akhlak seorang murid kepada guru diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya silaturahmi secara berkala kepada guru, memprioritaskan sedekah atau infak material kepadanya, memberi nama anaknya dengan nama guru, mohon nasehat dan doa restu kepada guru setiap mempunyai hajat strategis

#### 4 Akhlak kepada tetangga

Akhlak bertetangga diajarkan sebagai berikut

- (a) Melindungi rasa aman tetangga Kata Nabi, ciri karakteristik seorang muslim adalah, orang lain (tetangga) terbebas dari gangguannya, baik gangguan dari kata-kata maupun dari perbuatan fisik
- (b) Menempatkan tetangga (yang miskin) dalam skala prioritas pembagian zakat
- (c) Memberi salam jika berjumpa
- (d) Menghadiri undangannya
- (e) Menjenguk tetangga yang sakit
- (f) Melayat atau mengantar jenazah tetangga yang meninggal dunia <sup>18</sup>

#### 5 Akhlak terhadap masyarakat

Di antara akhlak terhadap masyarakat adalah

- 1 Memelihara perasaan umum Masyarakat yang telah terjalin lama akan memiliki nilai-nilai yang secara umum diakui sebagai kepatutan dan ketidakpatutan Setiap individu hendaknya menjaga diri dari melakukan sesuatu yang dapat melukai perasaan umum
- 2 Berperilaku disiplin dalam urusan publik Disiplin adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemestiannya, menyangkut waktu, biaya, dan prosedur
- 3 Memberi kontribusi secara optimal sesuai dengan tugasnya
- 4 Amar makruf nahi mungkar Setiap anggota masyarakat harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial merusak masyarakat, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 52

ditinggalkan masyarakat dan mencegah perbuatan buruk yang dilakukan secara terang-terangan oleh sekelompok anggota masyarakat<sup>19</sup>

### **b. Akhlak kepada Alam**

Akhlak kepada alam lingkungan antara lain

- 1 Tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang berpotensi merusak tatanan siklus alamiah
- 2 Tidak membuang limbah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam
- 3 Secara lebih detail dan individual, agama misalnya melarang buang hajat di air yang tidak mengalir, di lubang tempat tinggal binatang atau di bawah pohon yang rindang (karena membuat tidak nyaman orang yang bernaung di bawahnya)<sup>20</sup>

### **c. Akhlak Manusia kepada Tuhan**

Tuhan menciptakan manusia dan jin agar mereka menyembah kepada-Nya, maka akhlak manusia kepada Tuhan yang pertama kali adalah menyembah Tuhan atau beribadah. Di samping itu manusia juga harus bertawakal di samping tidak boleh menyekutukan-Nya dengan makhluk.

## **C. Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak**

Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menambahkan rasa

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 53 s d 54

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 64 s d 65

tanggung jawab Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia

Pentingnya untuk mencari ilmu atau melakukan pendidikan kepada anak didik, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu

لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقُ الْحَيَّةِ الْعِلْمُ رَوَاهُ سَيْمِيُّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ

Artinya 'Bagi tiap-tiap sesuatu ada jalannya, dan jalan ke surga adalah ilmu (H R Dailamy dari Ibnu Umar) <sup>21</sup>

اَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَاحْسِنُوا إِدَابَهُمُ الْحَدِيثُ

Artinya Mulailah anak-anak kalian dan perbaikilah mereka dengan pendidikan sopan santun (H R Dailami) <sup>22</sup>

Dari dalil-dalil di atas mengingatkan kepada umat Islam tentang pentingnya pendidikan dengan adanya pendidikan tersebut dapat ditanamkan kepribadian yang baik/luhur sesuai dengan ketentuan agama

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan Oleh karenanya maka perlu dirumuskan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam

Oleh karena itu bila manusia yang berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiah

<sup>21</sup> Ahmad Najeh *Ibid* hlm 10

<sup>22</sup> *Ibid* hlm 46

Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjwai dan mewarnai corak kepribadiannya

Dengan istilah lain, manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang secara materil bukan Islamis, termasuk ruang lingkung pendidikan Islam juga, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniiah Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri

Oleh karena itu, ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada

di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Hal demikian akan nampak jelas dan teorisasi pendidikan Islam yang dikembangkan. Ilmu pendidikan Islam adalah studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi secara teoretis maupun praktis.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam hal ini, maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung kepada pemegang alat tersebut yaitu para pendidik. Dengan demikian maka para pendidik

memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teroretis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiariah para pendidik.

Adapun dalam Pasal 30 ayat (2) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa, “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama”<sup>23</sup>

Sedangkan Al-Abrasyi telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu

- 1 Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya
- 2 Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya sekali
- 3 Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional
- 4 Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkannya ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- 5 Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rizki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm 16

<sup>24</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hlm 50 s.d 51

Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu

- 1 Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah
- 2 menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengan-Nya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa
- 3 Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki atau pun perempuan
- 4 Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia <sup>25</sup>

Al-Jammali menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan yang diambilnya dari

Alquran sebagai berikut

- 1 Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk-makhluk dan akan tanggung jawab perseorangannya dalam hidup ini
- 2 Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam jangka suatu sistem sosial
- 3 Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), dan mengajaknya memahami hikmah Pencitanya dalam menciptakannya, dan memungkinkannya manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya
- 4 Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam maya ini <sup>26</sup>

Al-Buthi pula menyebutkan tujuh macam sebagai berikut

- 1 Mencapai keridaan Allah, menjauhi murka dan siksaan-Nya dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya Tujuan ini dianggap induk dari segala tujuan-tujuan pendidikan Islam
- 2 Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridai oleh-Nya
- 3 Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridai-Nya
- 4 Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, begitu pula juga mengajar manusia kepada nilai-nilai dan akhlak yang mulia

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 51

<sup>26</sup> *Ibid*.

- 5 Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT
- 6 Memelihara bahasa dan kesustraan Arab sebagai bahasa Alquran, dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas kebersihan dan kecemerlangannya
- 7 Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan kerja sama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan-kepercayaan Islam yang terkandung dalam Alquran dan sunnah <sup>27</sup>

Selain adanya tujuan umum pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan khusus Di antara tujuan-tujuan khusus yang mungkin dimasukkan di bawah penumbuhan semangat agama dan akhlak adalah

- 1 Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadat dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akhidah-akhidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama
- 2 Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsi-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia
- 3 Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasar pada paham kesadaran dan perasaan
- 4 Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan
- 5 Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Alquran membcanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya
- 6 Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka
- 7 Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya
- 8 Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbinya dengan baik Begitu juga mengajar

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 52



- mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, sekolah atau di mana saja
- 9 Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan meyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah
  - 10 Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan<sup>28</sup>

Menurut Ahmad D Marimba tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah tercapainya kepribadian yang utama, sebagaimana dikatakan sebagai berikut

Bahwa kalau kedewasaan tercapai selesailah pendidikan itu dapat dibenarkan separuhnya. Telah selesailah pendidikan antara orang dewasa dengan si anak. Tetapi pendidikan (bimbingan) belum selesai seluruhnya. Kedewasaan belum berarti sama dengan tujuan akhir pendidikan yaitu kepribadian yang utama. Untuk mencapai kepribadian yang utama, kedewasaan memang perlu dicapai lebih dahulu berkembang sampai taraf kedewasaan. Dalam usaha menuju kepribadian utama itu pendidikan masih berlangsung, tetapi bukan antara orang dewasa-anak, melainkan antara dewasa (yang lebih) dengan orang dewasa (yang kurang) dalam unsur-unsur keutamaan itu<sup>29</sup>

Selain itu juga diperkuat oleh pendapat Nur Uhbiyati, yang menyatakan bahwa

Pendidikan ingin menjadikan anak didik manusia dewasa (matang) baik rohaniyah maupun jasmaniah yang mampu mengembangkan kepribadiannya di atas landasan nilai-nilai moral dan ilmu pengetahuan yang makin berkembang menuntut sikap kehati-hatian dari para pendidik dalam langkah-langkah kependidikan yang hendak dilakukan terhadap anak didiknya agar terhindar dari berbagai kekeliruan arah dan cara, karena bilamana terjadi kesalahan, maka sulit untuk direkonstruksi lagi<sup>30</sup>

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 53 s d 54

<sup>29</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm 21 s d 22

<sup>30</sup> *Op-Cit*, hlm 27

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli-ahli di atas, M Arifin juga memberikan mengenai tujuan dari pendidikan adalah membentuk kepribadian anak didik. Sebagaimana diutarakan sebagai berikut ini:

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidika ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan sebagaimana di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai korelasi dengan pembentukan akhlak siswa.

---

<sup>31</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 40 s d 41

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A Metodologi Penelitian

##### 1 Populasi dan Sampel

“Sampel atau sample adalah contoh, monster, representant atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya. Sedang sampling adalah aktivitas mengumpulkan sampel. Tujuan peneliti mengambil sampel ialah memperoleh keterangan mengenai objeknya, dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi”<sup>1</sup>

Pengambilan sampel ini dilakukan karena sering tidak dimungkinkan untuk mengamati segenap anggota dari populasi yang sangat besar jumlahnya seorang demi seorang. Oleh karena itu perlu diadakan pengambilan sampel dari satu populasi, dengan tujuan sebagai berikut

- 1) Mengadakan reduksi terhadap kuantitas objek yang diteliti, reduksi dalam artian pengurangan. Tidak semua populasi atau peristiwa yang akan diteliti, akan tetapi hanya sebagian saja.
- 2) Mengadakan generalisasi terhadap hasil penelitian. Generalisasi di sini berarti membuat konklusi ringkas terhadap fenomena yang sangat banyak jumlahnya.
- 3) Menonjolkan sifat-sifat umum dari populasi. Untuk ini orang berusaha mengeliminasi ciri-ciri yang khas individual. Dalam bahasan bilangan, hal ini bisa dinyatakan sebagai berikut: setiap anggota populasi dianggap berbeda dari keadaan rata-rata populasi. Sebagian dari anggota populasi, kondisinya ada lebih kecil dari harga rata-rata, sedang sebagian lagi lebih besar dari harga rata-ratanya. Akan tetapi, jika dilihat secara keseluruhan sifat-sifat yang berbeda (yang khas dan yang individual) tadi tidaklah ditampakan secara

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* Alumni, Bandung, 1980, hlm 115

menonjol. Sedang yang lebih dikemukakan ialah sifat-sifat umumnya, dalam hal ini ialah harga rata-ratanya. Namun demikian, untuk menjaga agar supaya ciri-ciri khas individual itu tidak banyak dihilangkan/dieliminasi, perlu diusahakan agar jumlah sampel cukup besar.<sup>2</sup>

Adapun jumlah populasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 165 siswa. Sedangkan persentase sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 siswa atau 22,72%, yang berasal dari Kelas IV, V dan VI. Untuk kelas I, II dan III tidak diikutkan karena masih terlalu kecil.

Penentuan sampel sebesar 22,72% dari jumlah populasi ini, penulis anggap sudah cukup mewakili populasi. Hal ini berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto, yaitu - "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih."<sup>3</sup>

## **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Mengenai hal ini Sutrisno Hadi mengatakan, "Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah

---

<sup>2</sup> *Ibid* hlm 115 s.d 116

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 134

data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif”<sup>4</sup>

Sedangkan berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”<sup>5</sup> Sedangkan “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”<sup>6</sup> Data sekunder ini mempunyai beberapa keuntungan, yaitu

- a Lebih murah, cukup pergi ke perpustakaan atau mencatat dari penerbitan-penerbitan
- b Lebih cepat, untuk mengumpulkan data primer dapat diperlukan waktu sampai 60 – 90 hari, sedang data sekunder hanya beberapa hari saja.
- c Seorang peneliti pada kenyataannya tidak selalu mampu mengumpulkan data primer sendiri, misalnya sensus penduduk <sup>7</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data-data yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm 74

<sup>5</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 55

<sup>6</sup> *Ibid* hlm 56

<sup>7</sup> *Ibid*

### 3 Teknik Pengumpulan Data

#### a Observasi

Baik teknik komunikasi maupun teknik observasi mempergunakan alat-alat yang sama, misalnya daftar isian, daftar angket, checking list, dan lain-lain. Apabila alat-alat yang dipergunakan itu langsung diisi oleh subjek research informan, maka teknik itu dikelompokkan dalam teknik komunikasi. Sedang jika peneliti sendiri mengisi alat-alat tadi, maka ini dimasukkan dalam kategori teknik observasi.

“Tujuan dari observasi ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”<sup>8</sup>

Agar data yang diperoleh dari hasil observasi dapat menunjang/mendukung data yang lain, dan bisa fokus terhadap permasalahan yang ada, maka berikut ini penulis sajikan panduan observasi dalam bentuk tabel, yaitu

Tabel 1  
Panduan Observasi

No	Hal-Hal yang Diobservasi	Tanggapan	Keterangan
1	Gedung	Baik	
2	Cara mengajar guru	Baik	
3	Cara belajar siswa di kelas	Baik	
4	Sarana dan prasarana	Cukup	
5	Keadaan lingkungan sekitar	Baik	

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Op-Cit* hlm 142

## b Interview

“Interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”<sup>9</sup> (*interview* = berbincang-bincang, tanya jawab asal kata *entrevue* = pertemuan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dari kata *entre*, *inter* dan *voir* = *videre* = melihat. *Interview* = tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan)

Dalam proses interview ini ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berfungsi sebagai pengejar informasi atau penanya, disebut pula sebagai interviewer atau information hunter. Sedang pihak lainnya berfungsi sebagai pemberi informasi (*information suplyer*), *interviewee* atau *informan*. Interviewer atau pengejar informasi mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan dan penjelasan, ambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (mengungkapkan isi dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Di samping itu dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan *prodding* (rangsangan, dorongan, korekan).

Supaya data yang diperoleh dari hasil interview dapat mendukung data yang lain, dan bisa terfokus pada permasalahan yang ada, untuk itu perlu adanya panduan dalam pelaksanaannya. Adapun panduan tersebut, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut

---

<sup>9</sup> *Ibid* hlm 171

Tabel 2  
Panduan Interview

No	Hal-Hal yang Interviu	Tanggapan	Keterangan
1	Siswa	Baik	Kepala Sekolah
2	Permasalahan dalam mengajar	Baik	Guru
3	Strategi mengajar	Baik	Guru
4	Permasalahan dalam belajar	Baik	Siswa
5	Cara mengatasi masalah dalam belajar	Cukup	Siswa

### c Angket

“Angket atau kuesioner (*questionnaire*) ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (*respons*) tertulis seperlunya”<sup>10</sup>

Pada umumnya hasil dari penyelidikan kuesioner ini akan segera diumumkan. Teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota-anggota masyarakat yang berpopulasi besar, beraneka ragam dan bertebaran tempat kediamannya. Lagi pula, pelaksanaannya efisien dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif pendek. Keuntungan sedemikian ini sangat sulit diperoleh dengan metode lain-lainnya seperti interview, test, dan lain-lain.

<sup>10</sup> *Ibid* hlm 200



#### d Dokumentasi

Metode dokumentasi, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini, petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu, atau merekam sebagaimana adanya.

#### 4 Teknik Analisis Data

Sesudah data-data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis diuraikan bab sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r. Korelasi ini dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Di mana

$r_{xy}$  = Pearson r

$\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

<sup>11</sup> Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 176

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor-X dan skor-Y yang berpasangan

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Banyaknya skor-X dan skor-Y yang berpasangan (banyaknya subjek)

## **B. Penyajian Data**

### **1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih**

Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Adapun jarak antara Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih dengan pusat kota Bojonegoro kurang lebih 34 kilo meter.

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan, yang meliputi guru termasuk kepala sekolah, dan karyawan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih adalah 9 (sembilan) orang. Untuk tenaga pendidik/guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih sebagian besar adalah lulusan D-2 (diploma dua) dalam bidang ilmu kependidikan yaitu sebanyak 4 orang. Tenaga pendidik/guru yang belum bergelar sarjana, mereka tidak berhenti dalam menuntut ilmu demi meningkatkan kualitas sumber daya mereka, sehingga nantinya akan berpengaruh pada kualitas anak didik mereka, yaitu dengan cara melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni jenjang S-1 (strata satu).

Sedangkan jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih mulai Kelas I hingga kelas VI adalah sejumlah 165 siswa Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis uraikan sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 3

## Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	28
2	Kelas II	23
3	Kelas III	22
4	Kelas IV	33
5	Kelas V	27
6	Kelas VI	32
	Jumlah	165

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang terbanyak adalah Kelas IV, yaitu sejumlah 33 siswa. Sedangkan kelas yang jumlah siswa terkecil adalah Kelas III yaitu sebanyak 22 siswa

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih dilaksanakan pada Senin hingga Sabtu, dan dilakukan pada waktu pagi hari, dimulai dari pukul 07 00 WIB hingga berakhir pukul 12 00 WIB, untuk jadwal pelajaran pada Jumat berakhir pada pukul 10 45 WIB Di samping terdapat pelajaran intrakurikuler di sekolah ini juga diadakan pelajaran ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan keterampilan siswa Ekstrakurikuler tersebut antara lain pramuka, les bahasa Inggris, les matematika dan baca Alquran, yang dilaksanakan sore hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

Untuk memberikan semangat dalam belajar, dan dapat tercapainya tujuan pendidikan dengan baik, maka Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih mempunyai visi dan misi sebagai landasan dan semangat para siswa dan guru yang di sekolah tersebut Adapun visi sekolah ini adalah sebagai berikut cerdas, terampil, santun dan berprestasi

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih sebagai bentuk pelaksanaan dari visi tersebut di atas, antara lain

- 1 Menumbuhkan penghayatan terhadap pengamalan Pancasila sebagai falsafah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
- 2 Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. dan
- 3 Menumbuhkan semangat keunggulan untuk berprestasi dibidang Iptek dan Intak (ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa)

## **2. Data tentang Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih**

Untuk mengetahui tentang nilai pendidikan agama Islam, penulis menggunakan teknik angket Teknik ini penulis lakukan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah 10 sedangkan untuk opsi jawaban yang penulis sediakan ada 2 yaitu a, dan b Sedangkan untuk cara penilaian yaitu



Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai pendidikan agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih adalah sebesar 182 (seratus delapan puluh dua)

### 3 Data tentang Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih

Adapun untuk mengetahui tentang nilai akhlak siswa, penulis juga menggunakan teknik angket sebagaimana pada nilai pendidikan agama Islam. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Label 5

Nilai Akhlak Siswa

N	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
6	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
9	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
12	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
14	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
16	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
18	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
19	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

21	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
22	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
24	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
25	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
Jumlah											178

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih atau variabel Y sejumlah 178 (seratus tujuh puluh delapan)

### C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai pendidikan agama Islam dan akhlak siswa, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya korelasi pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak ataukah diterima.

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Sementara langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai pendidikan agama Islam pada kolom X, dan nilai akhlak siswa pada kolom Y

- 3 Memasukkan nilai kuadrat nilai pendidikan agama Islam pada kolom  $X^2$  dan nilai kuadrat nilai akhlak siswa pada kolom  $Y^2$
- 4 Memasukkan hasil perkalian antara nilai pendidikan agama Islam dengan nilai akhlak siswa pada kolom  $XY$
- 5 Menghitung koefisien korelasi
- 6 koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel " $r$ " (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 6

## Perhitungan Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa

Responden	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	7	6	49	36	42
2	6	8	36	64	48
3	8	9	64	81	72
4	9	8	81	64	72
5	8	6	64	36	48
6	6	7	36	49	42
7	7	8	49	64	56
8	8	7	64	49	56
9	7	6	49	36	42
10	6	9	36	81	54
11	7	6	49	36	42
12	6	8	36	64	48
13	8	9	64	81	72
14	9	8	81	64	72
15	8	6	64	36	48
16	6	7	36	49	42



17	7	8	49	64	56
18	8	7	64	49	56
19	7	6	49	36	42
20	6	9	36	81	54
21	7	6	49	36	42
22	6	8	36	64	48
23	8	9	64	81	72
24	9	8	81	64	72
25	8	6	64	36	48
Jumlah	182	178	1350	1284,5	1307,5

Dari data-data yang ada pada tabel perhitungan pendidikan agama Islam terhadap kepribadian siswa di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah responden/ $N$  sebanyak 25 siswa
- 2 Jumlah nilai pendidikan agama Islam /  $\sum X$  sebanyak 182
- 3 Jumlah nilai akhlak siswa /  $\sum Y$  sebanyak 178
- 4 Jumlah nilai  $\sum X^2$  sebanyak 1350
- 5 Jumlah nilai  $\sum Y^2$  sebanyak 1284,5
- 6 Jumlah nilai perkalian  $\sum XY$  sebanyak 1307,5

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut ini

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1307,5 - \frac{(182)(178)}{25}}{\sqrt{\left\{1350 - \frac{(182)^2}{25}\right\} \left\{1284,5 - \frac{(178)^2}{25}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1307,5 - \frac{(32396)}{25}}{\sqrt{\left\{1350 - \frac{(33124)}{25}\right\} \left\{1284,5 - \frac{(31684)}{25}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1307,5 - 1295,84}{\sqrt{(1350 - 1324,96)(1284,5 - 1267,36)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11,66}{\sqrt{(25,04)(17,14)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11,66}{\sqrt{429,1856}}$$

$$r_{xy} = \frac{11,66}{20,716}$$

$$r_{xy} = 0,5628 \text{ dibulatkan menjadi } 0,563$$

Setelah diketahui hasil  $r$  dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,563 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel " $r$  *product moment* dengan  $N = 25$  Pada  $N = 25$  taraf signifikasi 1% = 0,505, sedangkan pada taraf signifikasi 5% = 0,396. Maka terbukti bahwa  $r$

$r$  tabel di bawah

observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel *r product moment*, yaitu  $0.396 < 0.563 > 0.505$

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara baik dan tepat dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik
2. Pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik Hal ini dapat diketahui dari jaranganya siswa yang tersangkut masalah kriminal
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan perhitungan yang ada, maka tingkat korelasi antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0.563, hal ini berarti bahwa terdapat peranan yang cukup signifikan dan bernilai positif antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait Adapun saran-saran tersebut antara lain

- 1 Pelaksanaan pendidikan agama Islam diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru sesuai dengan pedoman atau aturan yang berlaku
- 2 Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan akhlak sehingga mampu bertingkah laku yang baik/terpuji
- 3 Mengingat pendidikan agama Islam mempunyai korelasi yang cukup signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa Maka diharapkan kepada para pendidik/guru khususnya untuk lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz (2001) *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Anshari, M Hafi (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Ary, Donald, Jacob, Lucy Cheser, dan Razavieh, Asghar (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya
- Departemen Agama RI (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang
- Departemen Agama. (1998) *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Dirjen Bagais, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kartono, Kartini (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung
- M Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Marimba, Ahmad D (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- Purwanto, M Ngalim (2003) *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Uhbiyati, Nur (1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (2006) Citra Umbara, Bandung







# "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASISK BANNO 028/Ban PT/AK-IV/X/2000  
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODI POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 274 / 2009

Bojonegoro, 08 Juni 2009

amp

Hal SURAT RISET

Kepada  
Yth Kepala SDN Ngadiluwih  
Ngasem Bojonegoro  
Di  
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

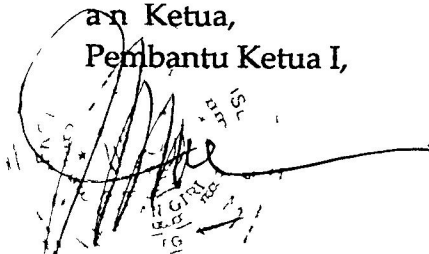
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	HENY NURUL HIDAYAH
NIM	2007 5501 01686
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01595
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Ngadiluwih Ngasem Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Korelasi Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Ngadiluwih Ds Ngadiluwih Kec Ngasem Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

an Ketua,  
Pembantu Ketua I,  
  
Drs. H. BADARUDDIN A. M Pd I

**SDN NGADILUWIH**  
**KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**  
*Alamat Ds Ngadiluwih Kec Ngasem Kab Bojonegoro 62154*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor . 670/39/412 42 13 15/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama            WIJONO GUTOMO, S Pd  
IP                130 589 892  
Jabatan        Kepala SDN Ngadiluwih  
Alamat         Desa Ngantru , Kec Ngasem, Kab Bojonegoro

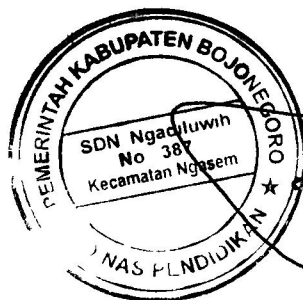
Menyatakan bahwa

Nama            HENY NURUL HIDAYAH  
NIM             2007 5501 01686  
NIMKO         2007 4 055 0001 2 01595  
Judul Skripsi    **" KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN  
AKHLAK SISWA DI SDN NGADILUWIH DESA NGADILUWIH  
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO"**  
Alamat         Desa Kolong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Yang benar-benar melakukan penelitian di SDN Ngadiluwih, Ngasem, Bojonegoro, pada tanggal 1  
April 2009 sampai 30 Mei 2009

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ngadiluwih, 10 Juni 2009  
Kepala SDN Ngadiluwih



**WIJONO GUTOMO, S.Pd**  
NIP 130 589 892

TABEL NILAI - NILAI " PRODUCT MOMENT "

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0 997	0 999	26	0 398	0 496	55	0 266	0 345
4	0 950	0 990	27	0 381	0 487	60	0 254	0 330
5	0 878	0 959	28	0 374	0 478	65	0 244	0 317
			29	0 367	0 470	70	0 235	0 306
			30	0 361	0 463	75	0 227	0 296
6	0 811	0 917	31	0 355	0 456	80	0 220	0 288
7	0 754	0 874	32	0 349	0 449	85	0 213	0 278
8	0 707	0 834	33	0 344	0 442	90	0 207	0 270
9	0 666	0 798	34	0 339	0 436	95	0 202	0 263
10	0 632	0 765	35	0 334	0 430	100	0 195	0 256
11	0 602	0 735	36	0 329	0 424	125	0 176	0 230
12	0 576	0 706	37	0 325	0 418	150	0 159	0 210
13	0 553	0 684	38	0 320	0 413	175	0 148	0 194
14	0 532	0 661	39	0 316	0 406	200	0 133	0 181
15	0 514	0 641	40	0 312	0 403	300	0 113	0 148
16	0 497	0 623	41	0 306	0 396	400	0 098	0 128
17	0 482	0 606	42	0 304	0 393	500	0 088	0 115
18	0 468	0 590	43	0 301	0 389			
19	0 456	0 575	44	0 297	0 384	600	0 080	0 105
20	0 444	0 561	45	0 294	0 380	700	0 074	0 097
21	0 433	0 549	46	0 291	0 376	800	0 070	0 091
22	0 423	0 537	47	0 288	0 373			
23	0 413	0 526	48	0 284	0 368	900	0 065	0 086
24	0 404	0 515	49	0 281	0 364			
25	0 396	0 505	50	0 279	0 361	1000	0 064	0 081